

Asuhan Keperawatan Pada Anak A. Dengan Penyakit Jantung Bawaan di Poli Anak Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan

Yessi Winata hutagalung¹, Zulkarnain Batubara², Lisbet Gurning³, Indra Agussamad⁴, Risna Manik⁵, Pitriani Pakpahan⁶

^{1,2,3,4,5,6}, STIKes Mitra Husada Medan

yessygalung@gmail.com,

Abstrak

Penyakit jantung bawaan (PJB) adalah penyakit dengan kelainan pada struktur atau fungsi sirkulasi sirkulasi jantung yang dibawa dari lahir yang terjadi akibat adanya gangguan atau kegagalan perkembangan struktur jantung pada fase awal perkembangan janin. Penyakit jantung bawaan adalah penyakit bawaan yang paling sering terjadi pada bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi penyakit jantung bawaan dan memberi asuhan keperawatan pada pasien penyakit jantung bawaan di Rumah Sakit Haji Adam Malik. PJB dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu penyakit jantung bawaan asianotik dan sianotik. PJB sianotik bersifat lebih kompleks dan ditandai dengan adanya sianosis akibat adanya pirau kanan ke kiri sehingga darah dari vena sistemik yang mengandung rendah oksigen akan kembali lagi ke sirkulasi sistemik. PJB asianotik ini tidak ditemukan gejala atau tanda sianosis, tetapi ditemukan pirau kiri ke kanan atau obstruksi jalan keluar ventrikel. Jumlah pasien PJB asianotik jauh lebih besar daripada yang sianotik yaitu 3-4 kali, tetapi PJB sianotik menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi daripada asianotik.

Kata Kunci : Penyakit Jantung Bawaan

PENDAHULUAN

Penyakit jantung bawaan pada anak prevalensi yang tinggi dengan ketersediaan pelayanan yang terbatas dan belum merata di Seluruh Tanah Air. Penyakit ini merupakan penyebab signifikan kematian bayi di banyak negara terutama di negara berkembang. Angka kejadian PJB sekitar 8-10 bayi dari 1000 kelahiran hidup dan 30 % diantaranya telah memberikan gejala pada minggu-minggu pertama kehidupan, bila tidak terdeteksi secara dini dan tidak ditangani dengan baik 50 % kematiannya akan terjadi pada bulan pertama kehidupan. Di negara maju hampir semua jenis PJB telah dideteksi dalam masa bayi bahkan pada usia kurang dari 1 bulan, sedangkan di negara berkembang banyak yang mungkin telah meninggal sebelum terdeteksi (Kemenkes 2023). Penyakit jantung masih menjadi penyebab utama kematian di

Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut Kementerian Kesehatan RI lakukan penguatan layanan kesehatan di tingkat primer. Berdasarkan *Global Burden of Disease Institute for Health Metric dan Evaluation (IHME)* 2014-2016. Penyakit jantung menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Data riset kesehatan dasar 2013 dan 2018 menunjukkan tren peningkatan Penyakit Jantung Bawaan yakni 0,5 % pada 2013 menjadi 1,5 % pada 2018. Bahkan Penyakit Jantung Ini menjadi beban biaya terbesar berdasarkan data BPJS kesehatan pada 2021 pembiayaan kesehatan terbesar ada pada penyakit jantung sebesar 7,7 triliun. Penyakit jantung bawaan merupakan merupakan penyebab kematian tersering dari seluruh kelainan bawaan terjadi sekitar 8 dari 1000

kelahiran hidup . Angka kematian terjadi dalam 6 bulan pertama kehidupan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data hasil observasi yang sudah dilakukan penulis didapatkan diagnosa keperawatan menurut SDKI 2016 , setelah pengumpulan data maka didapatkan diagnosa keperawatan:

- a. Penurunan Curah Jantung
- b. Intoleransi aktifitas
- c. Gangguan tumbuh kembang

Dan intervensi yang dilakukan sesuai diagnosa diatas pertama: Penurunan curah jantung berhubungan dengan preload ,afterload kontraktilitas irama dan frekuensi jantung ditandai dengan kelelahan palpitasi ,dispnea,tekanan darah meningkat/menurun,edema,nadi perifer teraba lemah ,warna kulit pucat sianosis maka intervensi yang dilakukan adalah Perawatan Jantung dengan Identifikasi gejala penurunan curah jantung, Monitor tekanan darah, Posisikan pasien semi fowler atau fowlwr dengan kaki ke bawah atau posisi nyaman.

Kedua: Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplay dan kebutuhan oksigen ditandai dengan Mengeluh lelah, frekuensi jantung meningkat maka intervensi yang dilakukan adalah Manajemen Energi dengan Pantau kelelahan fisik dan emosional, Pantau lokasi dan ketidaknyamanan selama melakukan aktivitas, Sediakan lingkungan yang nyaman dengan stimulus rendah.

Ketiga: Gangguan tumbuh kembang berhubungan dengan efek krtidakmampuan fisik ditandai dengan Tidak mampu melakukan keterampilan atau perilaku khas sesuai usia, pertumbuhan fisik terganggu. Maka intervensinya Identifikasi pencapaian tugas perkembangan anak, Meminimalkan kebisingan ruangan, identifikasi isyarat perilaku dan fisiologis yang ditunjukkan bayi kemudian Implementasi yang dilakukan sesuai intervensi yang sudah direncanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

PJB merupakan salah satu kelainan kongenital yang paling sering terjadi pada bayi baru lahir.PJB dapat menjadi penyebab utama

kematian anak dari semua kelainan bawaan.. PJB dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan pengaruhnya pada kadar oksigen dalam darah, yaitu asianotik (tidak biru) dan sianotik (biru). Diagnosis PJB biasanya dilakukan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik yang meliputi pemeriksaan inspeksi, palpasi dan auskultasi, pemeriksaan pulse oximetry, dan 80 % kematian terjadi pada usia 1 tahun.

Penyakit kardiovaskuler masih menjadi ancaman dunia (Global Treat) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor 1. diseluruh dunia, data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan lebih dari 17 Juta orang didunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah.bedasarkan data riset kesehatan dasar 2018 angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ketahun,setidaknya 15 dari 1000 orang / sekitar 2784.064 individu di indonesia menderita penyakit jantung. PJB merupakan kelainan yang paling sering ditemukan angka kejadian PJB di seluruh Dunia diperkirakan mencapai 1,2 juta kasus dari 135 Juta kelahiran hidup setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas.

PPNI.2016 Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia :Jakarta "Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia. PPNI (2018) .Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Jakarta Dewan Direksi Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelhoefer, S. (2020). Coronary artery calcium scoring: New insights into clinical interpretation—lessons from the cac consortium. *Radiology: Cardiothoracic Imaging*.
- Aspiani, R. (2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Kardivaskular*. Jakarta : buku kedokteran EGC.
- Asshiddiqie, J. (2022). PENYAKIT JANTUNG BAWAAN SIANOTIK PADA ANAK LAKI-LAKI BERUSIA 4 TAHUN. *Continuing Medical Education*, 296-306.



Harelina, T. (2022). Faktor Risiko Pneumonia pada Anak dengan Penyakit Jantung Bawaan. *Sari Pediatri*, 276.

Marwali, E. M. (2021). Modalitas Deteksi Dini Penyakit Jantung Bawaan di Pelayanan Kesehatan Primer. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 100-109.

Rajbanshi, B. G. (2018). Surgical strategies for anomalous origin of coronary artery from pulmonary artery in adults. *Journal of Thoracic and Cardiovascular Surgery*, 220.

Umboh, A. (2022). Hubungan Status Gizi dan Anemia dengan Penyakit Jantung Bawaan pada Anak. *Sari Pediatri*, 395.

Kemendes 2022 "Penyakit Jantung Bawaan"

FORISMA - V
2024
STIKes Mitra Husada Medan